

BAB IV

ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN KEMASJIDAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REMBANG TAHUN 2013-2014

4.1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kemasjid Kementerian Agama Kabupaten Rembang

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Merupakan Organisasi Dakwah yang bernaung pada Lembaga Negara, yang mempunyai fungsi memberi bimbingan, pemahaman, pengamalan, dan pelayanan kehidupan beragama. Menanamkan keselarasan pemahaman keagamaan dengan wawasan kebangsaan Indonesia.

Kegiatan Dakwah yang dilakukan seksi Bimas Islam khususnya yang menangani masalah kemasjidn Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Bimas Islam merupakan salah satu unit kerja dari Kementerian Agama sesuai dengan TAP MPR Nomor : IV/MPR/1973 tentang GBHN dan KEPPRES Nomor : 44 dan 45 Tahun 1974. Sehingga ada program yang menjadi tolok ukur dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam melaksanakan kegiatan dakwah ini Kemenag Rembang menerapkan sistem manajemen yang baik agar pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien.

Dari pendataan masjid yang ada, data masjid Kabupaten Rembang tahun 2013-2014 adalah 526 masjid. Masjid tersebut terdiri dari 14 kecamatan se-Kabupaten Rembang yaitu Kecamatan Sumber, Kecamatan Gunem,

Kecamatan Sale, Kecamatan Sarang, Kecamatan Sedan, Kecamatan Pamotan, Kecamatan Sulang, Kecamatan Kaliori, Kecamatan Rembang, Kecamatan Pancur, Kecamatan Kragan, Kecamatan Sluke Dan Kecamatan Lasem.

Dari data yang penulis dapatkan dari pendataan masjid se-Kabupaten Rembang, masjid yang status tanahnya belum wakaf ada 152 masjid, masjid yang status tanahnya sudah wakaf ada 363 masjid, masjid yang bernomor akta ikrar wakaf ada 111 masjid dan masjid yang tidak berakta ikrar wakaf ada 415 masjid, masjid yang bersertifikat ada 288 masjid dan masjid yang belum bersertifikat ada 233 masjid , serta masjid yang ber-IMB ada 68 masjid dan masjid yang belum ber-IMB ada 458 antara lain sebagai berikut:

Dari Kecamatan Sumber mempunyai 42 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 29 masjid, yang belum wakaf ada 9 masjid, dan yang belum diketahui status tanahnya ada 4 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 11 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 9 masjid, yang bersertifikat ada 28 masjid, yang belum bersertifikat ada 11 masjid dan yang belum diketahui sertifikatnya ada 3 masjid, yang bernomer sertifikat ada 7 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 35 masjid, dan yang ber-IMB ada 7 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 29 masjid.

Kecamatan Bulu mempunyai 33 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 25 masjid, yang belum wakaf ada 8 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 19 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 23 masjid, yang bersertifikat ada 28 masjid, yang belum bersertifikat ada 14 masjid, yang bernomer sertifikat ada 9 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 24

masjid, dan yang ber-IMB ada 7 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 26 masjid.

Kecamatan Gunem mempunyai 28 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 19 masjid, yang belum wakaf ada 11 masjid, dan yang belum diketahui status tanahnya ada 2 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 7 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 18 masjid, yang bersertifikat ada 12 masjid, yang belum bersertifikat ada 12 masjid dan yang belum diketahui sertifikatnya ada 1 masjid, yang bernomer sertifikat ada 9 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 16 masjid, dan yang ber-IMB ada 5 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 19 masjid, yang belum diketahui IMB-nya ada 1 masjid.

Kecamatan Sale mempunyai 25 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 12 masjid, yang belum wakaf ada 11 masjid, dan yang belum diketahui status tanahnya ada 2 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 7 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 18 masjid, yang bersertifikat ada 12 masjid, yang belum bersertifikat ada 12 masjid dan yang belum diketahui sertifikatnya ada 1 masjid, yang bernomer sertifikat ada 9 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 16 masjid, dan yang ber-IMB ada 5 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 19 masjid.

Kecamatan Sarang I mempunyai 27 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 15 masjid, yang belum wakaf ada 12 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 1 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 26 masjid, yang bersertifikat ada 10 masjid, yang belum bersertifikat ada 17 masjid,

yang bernomer sertifikat ada 2 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 25 masjid, dan yang ber-IMB ada 1 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 26 masjid. Sedangkan Kecamatan sarang II mempunyai 15 masjid Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 9 masjid, yang belum wakaf ada 6 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 2 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 13 masjid, yang bersertifikat ada 8 masjid, yang belum bersertifikat ada 7 masjid dan yang belum diketahui sertifikatnya ada 5 masjid, yang bernomer sertifikat ada 5 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 10 masjid, dan yang ber-IMB ada 2 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 13 masjid.

Kecamatan Sedan mempunyai 44 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 36 masjid, yang belum wakaf ada 8 masjid, dan yang belum diketahui status tanahnya ada 1 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 6 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 39 masjid, yang bersertifikat ada 26 masjid, yang belum bersertifikat ada 18 masjid, yang bernomer sertifikat ada 17 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 28 masjid, dan yang ber-IMB ada 4 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 41 masjid.

Kecamatan Pamotan mempunyai 40 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 31 masjid, yang belum wakaf ada 9 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 4 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 36 masjid, yang bersertifikat ada 16 masjid, yang belum bersertifikat ada 24 masjid, yang bernomer sertifikat ada 12 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 28 masjid, dan yang ber-IMB ada 3 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 37 masjid.

Kecamatan Sulang mempunyai 35 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 24 masjid, yang belum wakaf ada 11 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 11 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 24 masjid, yang bersertifikat ada 23 masjid, yang belum bersertifikat ada 12 masjid, yang bernomer sertifikat ada 17 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 18 masjid, dan yang ber-IMB ada 1 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 34 masjid.

Kecamatan Kaliori mempunyai 42 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 28 masjid, yang belum wakaf ada 12 masjid, dan yang belum diketahui status tanahnya ada 2 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 11 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 31 masjid, yang bersertifikat ada 27 masjid, yang belum bersertifikat ada 15 masjid, yang bernomer sertifikat ada 14 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 28 masjid, dan yang ber-IMB ada 8 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 34 masjid.

Kecamatan Rembang mempunyai 50 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 30 masjid, yang belum wakaf ada 19 masjid, dan yang belum diketahui status tanahnya ada 1 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 9 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 41 masjid, yang bersertifikat ada 24 masjid, yang belum bersertifikat ada 26 masjid, yang bernomer sertifikat ada 14 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 36 masjid, dan yang ber-IMB ada 6 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 44 masjid.

Kecamatan Pancur mempunyai 34 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 24 masjid, yang belum wakaf ada 10 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 6 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 28 masjid, yang bersertifikat ada 19 masjid, yang belum bersertifikat ada 16 masjid, yang bernomer sertifikat ada 9 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 26 masjid, dan yang ber-IMB ada 2 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 32 masjid.

Kecamatan Kragan mempunyai 46 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 34 masjid, yang belum wakaf ada 11 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 12 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 33 masjid, yang bersertifikat ada 30 masjid, yang belum bersertifikat ada 15 masjid, yang bernomer sertifikat ada 21 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 24 masjid, dan yang ber-IMB ada 4 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 41 masjid.

Kecamatan Sluke mempunyai 23 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 19 masjid, yang belum wakaf ada 4 masjid, yang bernomer akta ikrar wakaf ada 3 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 20 masjid, yang bersertifikat ada 19 masjid, yang belum bersertifikat ada 4 masjid, yang bernomer sertifikat ada 10 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 13 masjid, dan yang ber-IMB ada 2 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 21 masjid.

Kecamatan Lasem mempunyai 41 masjid, Masjid yang tanahnya sudah wakaf ada 28 masjid, yang belum wakaf ada 13 masjid, yang bernomer akta

ikrar wakaf ada 9 masjid, belum bernomer akta ikrar wakaf ada 32 masjid, yang bersertifikat ada 13 masjid, yang belum bersertifikat ada 28 masjid, yang bernomer sertifikat ada 7 masjid, yang belum bernomer sertifikat ada 35 masjid, dan yang ber-IMB ada 9 masjid, serta yang belum ber-IMB ada 32 masjid.

Dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang, Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam pengembangan manajemen kemasjidan dengan sebatas memberikan Bantuan Dana, Baik dari dana pembangunan, Anggaran rutin dan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid), persyaratan pemberian bantuan masjid di tuangkan dalam peraturan Menteri Agama Ditjen Bimas Islam. *Pertama*, adalah PMA Nomor 1 Tahun 1975 yang menitik beratkan persyaratan kelembagaan yang di bantu. *Kedua*, adalah SE Ditjen Bimas Islam No. DII/79/75 Tanggal 3 Maret 1975 tentang kriteria Bantuan Masjid, Oleh karena itu pihak Kemenag Rembang dalam mengembangkan manajemen kemasjidan dengan pembinaan sumber daya manusia pengurus masjid-nya supaya masjid yang di berdayakan menjadi masjid yang berfungsi sebagai tempat beribadah dan tempat pembinaan umat Islam, sedangkan terkait manajemen masjid, PHBI, Pengajian dan lain-lain kembali ke masjid masing-masing.

Dalam pengembangan kemasjidan Kemenag Rembang mengadakan kerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dengan mengadakan kegiatan untuk memperjelas peran dan fungsi

masjid. Kemenag Rembang juga melakukan pembinaan workshop kepada para pengurus masjid/takmir masjid di tingkat Provinsi

Dampaknya workshop bagi pelaksanaan pengembangan kemasjidan adalah para pengurus masjid/takmir masjid mampu menyelenggarakan berbagai program yang dirasakan besar manfaatnya oleh jamaah sehingga memberi wawasan dan kesadaran terhadap keberadaan masjid.

Berikut ini adalah uraian hasil wawancara dengan Pelaksana Bidang kemasjidan di Kementerian Agama Kabupaten Rembang yaitu Bapak Sarif. S.PD.I tentang aplikasi penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program pengembangan manajemen kemasjidan. beliau menyatakan bahwa Perencanaan merupakan kebijaksanaan dan tindakan dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dulu dengan matang. Demikian pula dengan kegiatan dakwah Kementerian Agama Kabupaten Rembang yang mencakup segi-segi yang sangat luas itupun hanya dapat berlangsung secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang juga. Apabila perencanaan telah matang maka dalam pelaksanaannya akan lebih mantap dan terarah pada tujuannya dengan baik. Selain itu dengan perencanaan maka memungkinkan untuk memilih tindakan

yang tepat dalam kondisi dan situasi tertentu. Dalam hasil wawancara yang penulis lakukan pada pelaksana Bidang kemasjidan bahwa ada waktu khusus bagi pengurus untuk berkumpul dan bermusyawarah, di mana ide-ide dapat dituangkan dan dibahas sehingga menjadi sebuah rencana.

Pada setiap program yang dilaksanakan sebelum terfokus pada suatu kegiatan maka disusunlah oleh para pemimpin pengelola dengan melaksanakan kegiatan agar terprogram setiap pelaksanaannya, kemudian diadakan evaluasi dan melaporkan dengan forum mengenai program yang telah dilaksanakan. Perencanaan adalah memelih dan menghubungkan fakta. Membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jelas, serta menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hal yang diinginkan.

Dalam bidang dakwah Kementerian Agama Kabupaten Rembang sangat memerlukan perencanaan matang agar tujuan bisa tercapai dengan baik dan tepat sasaran. Bidang dakwah di Kemenag Rembang pada Seksi Bimas Islam bidang pelaksanaan kemasjidan antara lain: Pendataan Masjid Kegiatan Workshop yang merupakan kerjasama Kemenag dengan Kanwil Depag Jawa Tengah, dan kegiatan lainnya yang lebih bersifat insidental. Dari seluruh aktivitas tersebut, Kemenag Rembang sudah berusaha untuk merencanakan dengan efektif. Sehingga perencanaan yang sudah di jadwalkan akan dapat dilaksanakan dengan teratur.

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten

pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Jadi, setelah perencanaan telah tersusun atau terprogram, para pengelola mengkoordinasikan pelaksanaan tugas urusan umum, personalia, keuangan dan perlengkapan-perengkapan dengan dibaginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang agar mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi MM tanggal 25 juli 2014 mengatakan bahwa untuk kepengurusan Kementerian Agama Kabupaten Rembang , dipilih orang yang rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang cukup memadai. Dilihat dari latar belakang pendidikannya terdiri dari minimal D3 maksimal S3 Dan yang mempunyai kemampuan dalam bidang Keagamaan yaitu Kyai. Sehingga para pengurus ini memiliki pengembangan berfikir dan waktu yang tersedia cukup untuk memperhatikan organisasi tersebut. Dalam pengorganisasian dakwah, pengerjaan yang paling penting adalah membagi dan mengelompokkan pekerjaan, tugas dan menyusun kerjasama serta kesatuan komando. Setiap anggota dituntut tanggung jawab yang tinggi dalam setiap tugasnya.

Penggerakan adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Penggerakan mempunyai arti penting dalam melaksanakan kegiatan apapun di Kemenag Rembang, karena berhubungan langsung dengan pengurus dan cara kerja masing-masing. Pokok permasalahan dari penggerakan adalah bagaimana cara menggerakkan pengurus agar melaksanakan tugasnya dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Karena dalam pemilihan untuk menjadi pengurus didasarkan dengan sikap pengabdian, maka hal tersebut bukanlah suatu masalah yang besar, tetapi menurut penulis penggerakan itu harus tetap di laksanakan, karena tanpa penggerakan maka rencana yang sudah tersusun, pengorganisasian telah terbentuk rapi tidak ada artinya sama sekali sehingga tujuan yang ditetapkan tidak dapat dicapai disebabkan oleh tidak adanya penggerakan atau semangat kerja.

Kegiatan dakwah di Kemenag Rembang juga memerlukan adanya penggerakan, sekalipun rasa pengabdian tinggi akan tetapi rasa jenuh tentu akan muncul. Maka di sinilah motivasi, bimbingan dan petunjuk dibutuhkan. Motivasi tersebut akan menyentuh sehingga mereka merasa diperhatikan dan mereka akan mengeluarkan potensi terbaik mereka. Dalam pelaksanaan tugas perlu adanya kerja sama yang baik, loyalitas berjuang yang tinggi, mampu memahami tugas dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelaksana.

Setelah rencana kegiatan dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagikan kepada pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah

menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan sehingga itu sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para bawahan untuk melakukan kegiatan itu disebut penggerakkan. Di dalam proses penggerakkan dakwah Kementerian Agama Kabupaten Rembang mempunyai beberapa tahapan diantaranya:

a. Pemberian motivasi

Yaitu pemberian motivasi merupakan salah aktivitas dalam rangka penggerakan dakwah. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana melakukan kegiatan mereka dengan senang hati dan ikhlas serta berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional dan baik.

b. Bimbingan atau pelatihan

Dalam hal ini para pemimpin memberikan bimbingan yang ditunjukkan agar para pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan lembaga tersebut, agar dapat dengan mudah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah tersusun dengan rapih. Biasanya bimbingan atau pelatihan ini juga dilakukan oleh para pegawai, pengelola kepada takmir masjid melalui workshop.

c. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan antara atasan dan bawahan, untuk menghindari permusuhan ataupun jarak yang dapat membuat kesenjangan diantara keduanya. Penjalinan hubungan juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan

sinkronisasi diantara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dan bawahan. Dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Rembang mengadakan rapat, atau musyawarah antara pelaksana kemasjidan dan pengurus masjid-masjid tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik dari kedua belah pihak.

d. Penyelenggaraan komunikasi

Hal ini dilakukan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan pemimpin agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima perintah. Menurut penulis, penjalinan komunikasi sangat penting bagi efektivitas dan efisiensi dalam bekerja, karena dengan adanya penjalinan hubungan yang baik, kita dapat mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh para pelaksana di dalam menjalankan tugasnya.

e. Pengembangan

Kementerian Agama Kabupaten Rembang melakukan usaha pengembangan sumber daya manusianya sudah cukup baik, apabila dilihat dari segi jamaahnya yang semakin hari semakin bertambah, karena selalu mengikut sertakan para pengurus masjid dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Sebab dengan adanya usaha pengembangan para pelaksana kemasjidan, berarti telah menanamkan sifat kesadaran, kemampuan, keahlian, dan perkembangan sesuai dengan usaha-usahnya sehingga para pengurus masjid melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Pengendalian adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan merupakan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang digunakan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan-kegiatan Kemenag Rembang juga memerlukan pengawasan untuk menyempurnakan melakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap masalah-masalah yang timbul sebelum terlambat. Contohnya adalah salah satu kegiatan pokok dari manajemen agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perencanaan yang telah disepakati. Perencanaan merupakan suatu proses di mana tindakan kesalahan dan kekeliruan dapat segera dikoreksi. Dalam hal ini pengawasan harus dilaksanakan secara sistematis serta terus menerus seperti halnya yang dilaksanakan pengurus bidang kemasjidan, bahwa pengawasan dapat dilaksanakan kapan saja. Kemenag selalu melakukan pengawasan dengan rutin, sehingga kegiatan yang belum berhasil dapat dikoreksi secara langsung dan cepat agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Pengurus bidang kemasjidan menerapkan manajemen dalam setiap kegiatan dakwah seperti dikatakan di atas bahwa mereka memilih, membentuk manajemen

yang disederhanakan, itu semua dilator belakangi oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Kelompok yang mereka ciptakan sangat membantu melaksanakan tugas sehingga saling menghargai dan kebersamaannya sangat terjaga.
- b. Sumberdaya manusianya memang relatif sedikit tetapi lebih mengutamakan kualitas sumberdaya, sehingga untuk menjadi pengurus memang benar-benar terpilih.

Berdasarkan analisis di atas maka pelaksanaan program pengembangan kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang sudah berjalan dengan baik dengan membuktikan bahwa program yang dilaksanakan sudah berhasil dalam melakukan pendataan masjid, keikutsertaan takmir masjid Kabupaten Rembang dalam mengikuti workshop yang di adakan oleh Kemenag Wilayah Provinsi.

1.2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Dalam Pengembangan Kemasjidan

1. Faktor Pendukung Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Dalam Pengembangan Kemasjidan adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kepala seksi pada masing-masing devisi seksi sehingga memudahkan para pegawai dalam menjalankan tugas masing-masing. Oleh karena itu para pegawai dapat lebih mudah untuk merealisasikan, karena di dukung oleh sumber daya manusianya yang memadai.
 - b. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kementerian Agama cukup memadai. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang

dimiliki oleh seksi Bimas Islam tidak hanya didukung oleh Sumber Daya manusia pegawai saja namun dukungan intern dan ekstern sangat positif, sehingga terjadi kerjasama yang baik dari semua pihak, terutama dari Pemda dana kantor-kantor pemerintah serta instansi lain yang menopang kebijakan Seksi Bimas Islam.

- c. Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai, sehingga mampu menunjang proses pelaksanaan kemasjidan dan upaya untuk mengembangkan kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang.
- d. Dalam pengembangan kemasjidan dirasa cukup baik dalam pembinaan terhadap para takmir masjid. Kalau pengurus masjid tidak memiliki skill khusus dan pengetahuan cukup maka untuk mengerjakan tugas tersebut mereka akan kesulitan.

2. Faktor penghambat

Di samping terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang, diantaranya yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang sangat menentukan dari proses kerja di dalam lembaga itu sendiri dalam aktifitas dakwah. Namun tidak menutup kemungkinan langkah-langkah yang dilaksanakan akan mengalami suatu hambatan dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Adapun hambatan-hambatan

yang belum ditangani secara khusus adalah mendasar pendanaan yang belum memadai. Kendala ini dilihat dari kebijakan pemerintah pusat yang telah memberikan subsidi dana yang diambil dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) ternyata masih belum memenuhi standar, sehingga persoalan tersebut berdampak pada wilayah garapan dakwah yang belum terjangkau luas, sekaligus layanan dalam menjalin partner kerja dengan berbagai pihak terhambat.

b. Faktor ekstern

Hambatan secara ekstern juga didasari pada kondisi masyarakat yang heterogen dan sarat kultur dan budaya yang masih kental, selain itu banyaknya aliran-aliran kelompok masyarakat dan arus globalisasi yang semakin memukau yang beriring dengan kemajuan teknologi dan informasi menyulitkan aktifitas dakwah pada satu titik sasaran yang dicapai.